

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON
PERFORMING LOAN 15 BANK DENGAN ASSETS TERBESAR DI
INDONESIA**

Gary Lukmanto

Ilmu Ekonomi Konsentrasi Perbankan dan Jasa Keuangan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

garylukmanto@gmail.com

Abstract – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate* terhadap *Non Performing Loan* pada 15 bank dengan assets terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode data pooling. Penelitian ini menggunakan sampel dari 15 bank dengan assets terbesar di Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Panin Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Mega, Tbk, dan PT Bank UOB Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan Loss Provisions* dan *Inflasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL*. *Inefficiency, Solvency Ratio, Non Interest Income*, dan *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL*. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL*. *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NPL*. *GDP Growth, Interest Rate, Unemployment*, dan *Exchange Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL*.

Kata Kunci : *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate, Non Performing Loan*.

Abstract – This study aimed to identify the influence of *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate* to *Non Performing Loans* on the top 15 banks with the bigger assets in Indonesia. This study used a quantitative approach and pooling data method. The top 15 banks with the bigger assets are PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Panin Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Mega, Tbk, dan PT Bank UOB Indonesia in the period 2003 – 2013. The results of this research indicate that *Loan Loss Provisions* and *Inflation* had positive and significant effect to *NPL*. *Inefficiency, Solvency Ratio, Non*

Interest Income, and Size had negative and not significant to NPL. Leverage had positive and not significant to NPL. Profitability had negative and significant to NPL. GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, and Exchange Rate had positive and not significant to NPL.

Key Words : Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate, Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyakurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Martono, 2004). Akan tetapi tidak semua kredit yang diberikan dapat dikembalikan oleh kreditur, tunggakan kredit atau kredit yang tidak kembali kepada bank disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loans*. Menurut Chaibi dan Ftiti (2013) kredit macet atau *Non Performing Loans* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internal merupakan kondisi bank (*Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability*) dan faktor eksternal merupakan faktor makroekonomi (Inflasi, *GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, dan Exchange Rate*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate* terhadap *Non Performing Loans* pada 15 bank dengan assets terbesar di Indonesia, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. H_0 : *Loan Loss Provisions* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Loan Loss Provisions* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
2. H_0 : *Inefficiency* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Inefficiency* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
3. H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
4. H_0 : *Solvency Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Solvency Ratio* berpengaruh positif terhadap *NPL*.

5. H_0 : *Non – Interest Income* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Non – Interest Income* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
6. H_0 : *Size* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Size* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
7. H_0 : *Profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
8. H_0 : *Inflation* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Inflation* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
9. H_0 : *GDP Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *GDP Growth* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
10. H_0 : *Interest Rate* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Interest Rate* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
11. H_0 : *Unemployment* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Unemployment* berpengaruh positif terhadap *NPL*.
12. H_0 : *Exchange Rate* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL*.
 H_1 : *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap *NPL*.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mencari 15 bank dengan assets terbesar di Indonesia, adapun ke 15 bank tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Panin Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Mega, Tbk, dan PT Bank UOB Indonesia. Setelah itu dilakukan pencarian data laporan keuangan 15 bank dari website resmi ke 15 bank tersebut, dan juga dilakukan pencarian data makroekonomi yang akan digunakan pada website Badan Pusat Statistik serta Worldbank.

Metode Pengolahan data

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis data dengan metode pengolahan data regresi OLS (*Ordinary Least Square*) panel data. OLS merupakan suatu metode ekonometrik yang memiliki variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yang merupakan variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear. OLS adalah model dinamis yang dapat menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonometrika serta mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtut waktu yang tidak stasioner. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dapat menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, sedangkan Uji Hausman dapat menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Chaibi dan Ftiti (2013) :

$$NPL = \alpha + \gamma NPL_{i,t-1} + \beta X_{i,t} + v_i + \epsilon_{i,t}$$

Dimana :

$NPL = Non\ Performing\ Loan.$

$\alpha = Konstanta.$

$\gamma NPL_{t-1} = Non\ Performing\ Loan\ tahun\ sebelumnya.$

$\beta = Independent\ Variabel.$

$v = unobserved\ country\ spesific\ effect. X_{i,t}$

$\epsilon = error\ term$

$t = waktu.$

Dengan melihat model penelitian yang ada, maka dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi dari objek penelitian, sehingga model penelitian menjadi :

$$1.) NPL = \alpha + \gamma NPL_{t-1} + \beta X_{i,t}$$

$$2.) \beta = LLP + INEFFICIENCY + LEVERAGE + SOLVENCY RATIO + \\ NON - INTEREST INCOME + SIZE + PTOFITABILITY + \\ INFLASI + GDP GROWTH + INTEREST RATE + \\ UNEMPLOYMENT + EXCHANGE RATE$$

$$3.) NPL = \alpha + \gamma NPL_{t-1} + LLP + INEFFICIENCY + \\ LEVERAGE + SOLVENCY RATIO + NON - \\ INTEREST INCOME + SIZE + PTOFITABILITY + \\ INFLASI + GDP GROWTH + INTEREST RATE + \\ UNEMPLOYMENT + EXCHANGE RATE$$

Dimana :

$NPL = Non\ Performing\ Loan.$

$\alpha =$ Konstanta.

$\gamma NPL_{t-1} = Non\ Performing\ Loan$ tahun sebelumnya.

$\beta =$ Independent Variabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loans*. Definisi *Non Performing Loans* adalah Definisi *Non Performing Loan* (NPL) adalah variabel yang menunjukkan tingkat kredit macet yang dialami oleh suatu Bank. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Loan Loss Provisions* (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai), *Inefficiency* (*Operating Expense/Operating Income*), *Leverage* (*Total Liabilities/Total Assets*), *Solvency*

Ratio (Equity Capital/Total Assets), Non – Interest Income (Non Interest Income/Total Income), Size (diukur dengan logaritama dari total assets), Profitability (diukur dengan menggunakan return on equity), Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate.

Peneliti mengharapkan bahwa koefisien masing-masing variabel independen signifikan pada tingkat 5%. Analisis regresi linier dengan menggunakan *Eviews 6.0 for windows* diperlukan untuk menjawab hipotesis dan analisis tambahan untuk mendapatkan nilai konstanta dan koefisien dari setiap variabel dalam regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Perkembangan Variabel *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability* 15 Bank

Variabel	Tahun											Rata - Rata
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
<i>Loan Loss Provisions</i>	0,87%	0,48%	0,40%	0,62%	0,61%	0,87%	1,08%	0,86%	0,63%	0,55%	0,55%	0,68%
<i>Inefficiency</i>	81,80%	73,05%	78,50%	79,55%	76,86%	76,46%	76,36%	72,21%	73,61%	72,26%	73,30%	75,82%
<i>Leverage</i>	91,02%	90,23%	90,25%	89,75%	89,48%	90,34%	89,42%	88,67%	87,53%	88,02%	87,79%	89,32%
<i>Solvency</i>	8,88%	9,62%	9,20%	10,18%	10,40%	9,52%	10,50%	10,86%	10,77%	11,25%	11,45%	10,24%
<i>Non Interest Income</i>	10,73%	12,16%	9,36%	8,89%	11,37%	10,77%	12,72%	15,15%	15,23%	14,57%	13,96%	12,26%
<i>Size</i>	0,1100	0,1173	0,1709	0,1789	0,1287	0,1332	0,1417	0,2118	0,2275	0,1545	0,1303	0,1550
<i>Profitability</i>	24,73%	29,08%	19,39%	18,21%	18,13%	16,85%	17,90%	21,89%	20,70%	21,46%	19,32%	20,70%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 15 Bank tahun 2003 – 2013 (diolah)

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata – rata *Loan Loss Provisions* 15 bank sebesar 0,68% dari periode 2003 – 2013 dan setiap tahunnya mengalami penurunan, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Loan Loss Provisions* maka berarti bahwa bank memiliki keyakinan bahwa kredit macet semakin rendah sehingga bank hanya mencadangkan nilai *Loan Loss Provisions* yang kecil.

Rata – rata *inefficiency* 15 bank mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2003 dan mencapai titik terendahnya pada tahun 2010 sebesar 72,21%. Semakin kecil nilai dari *inefficiency* maka berarti pihak bank semakin banyak menggunakan dana yang ada secara efisien, sehingga tidak banyak dana yang terbuang. Semakin kecil nilai dari *inefficiency* maka semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk menutupi kredit macet, sehingga nilai dari *NPL* tidak terlalu besar.

Rata – rata *leverage* 15 bank mengalami penurunan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2003 yang sebesar 91,02% menjadi 87,79% pada tahun 2013 dan mencapai nilai terendah 87,53% pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata bank sudah tidak terlalu banyak menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena semakin banyak hutang yang dimiliki maka semakin banyak juga dana yang diperlukan untuk menutupi hutang – hutang tersebut. Sehingga dana yang disiapkan untuk menutupi kredit macet juga akan semakin kecil karena perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana untuk menutupi hutang yang ada, dan pada akhirnya *NPL* akan semakin besar.

Rata – rata *solvency ratio* 15 bank setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2003, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2008 tetapi pada akhir tahun 2013 nilai dari *solvency ratio* mencapai 11,45% yang merupakan nilai tertinggi selama periode 2003 – 2013. Menurut Berger dan DeYoung (1997) semakin kecil modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula risiko nilai *NPL* menjadi semakin besar.

Rata – rata *Non Interest Income* 15 bank selama periode 2003 – 2013 adalah sebesar 12,26%. *Non Interest Income* merupakan salah satu jenis pendapatan yang dimiliki oleh bank selain bunga, menurut Louiz et al (2012) *non interest income* bisa digunakan sebagai tambahan pendapatan lain selain bunga. *Non interest income* dapat digunakan untuk menutupi kredit macet yang akan terjadi sehingga nilai dari *NPL* akan semakin kecil.

Rata – rata *Size* 15 bank selama periode 2003 – 2013 sebesar 0,1550. *Size* merupakan penyederhaan nilai dari total asset, karena nilai dari total asset sangat besar, maka disederhanakan dengan menggunakan logaritma natural. Semakin

tinggi nilai dari suatu asset, maka semakin banyak pula *debt* yang bisa didapatkan perusahaan karena semakin besar asset yang bisa dijamin.

Rata – rata *Profitability* 15 bank selama periode 2003 – 2013 sebesar 20,70%. Rasio *profitability* menunjukkan kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba setelah terjadi pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya badan usaha (Gitman, 2006: 629). Semakin tinggi rasio *profitability* digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

Tabel 2
Hasil Regresi untuk *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Independent Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Panel Data Model			
Dependent Variabel : NPL			
Periode : 2003 - 2013			
Jumlah Observasi : 165			
C	-0.022216(0.8447)	-0.127326(0.2739)	-0.022216(0.8324)
NPL1	0.534367(0.0000)	0.410758(0.0000)	0.534367(0.0000)
LLP	0.799099(0.0032)	0.702679(0.0325)	0.799099(0.0015)
INEFFICIENCY	-0.021562(0.3397)	0.068529(0.0167)	-0.021562(0.3022)
LEVERAGE	-0.029390(0.7096)	0.038203(0.6423)	-0.029390(0.6874)
SOLVENCY	-0.094820(0.3418)	0.226439(0.0911)	-0.094820(0.3044)
NII	-0.022223(0.4687)	-0.028101(0.5744)	-0.022223(0.4336)
SIZE	-0.022580(0.1289)	-0.008905(0.5441)	-0.022580(0.1010)
PROFITABILITY	-0.064056(0.0025)	-0.059223(0.0165)	-0.064056(0.0011)
INFLASI	0.131473(0.0530)	0.152167(0.0181)	0.131473(0.0367)
GDPGROWTH	0.405730(0.4367)	0.107003(0.8309)	0.405730(0.4007)
INTERESTRATE	0.113420(0.0815)	0.093826(0.1214)	0.113420(0.0600)
UNEMPLOYMENT	0.381977(0.0928)	0.301999(0.1643)	0.381977(0.0695)
EXCHANGERATE	5.15E-06(0.3799)	2.96E-07(0.9583)	5.15E-06(0.3427)
F - Stat	19.55893 (0.000000)	12.45903 (0.000000)	19.55893 (0.000000)
Chow Test	2.813144 (0.0010)		
	H0 ditolak : FE		
Haussman Test	0.000000(1.0000)		
	H0 diterima : RE		

Keterangan :

C adalah Konstanta

NPL1 adalah NPL tahun sebelumnya

LLP adalah Loan Loss Provisions

NII adalah Non Interest Income

Signifikan pada level

Catatan : Hasil lengkap untuk ketiga hasil regresi terdapat dibagian lampiran 2.

Sumber : Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan Eviews.

Hasil uji *Chow – Test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan model *Common Effect*. Hasil *Hausman – Test* memperlihatkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa model *Fixed Effect* dan *Random Effect* memiliki estimator yang konsisten, karena *Fixed Effect* menggunakan variabel *dummy*, maka analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model *Random Effect*.

Pada penelitian ini dijelaskan variabel yang terkait dengan *NPL* adalah *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate*. Dengan model persamaan sebagai berikut :

Secara teoritis, nilai konstanta -0.127326 memiliki arti bahwa *NPL* akan bernilai -0.127326 ketika *Loan Loss Provisions, Inefficiency, Leverage, Solvency Ratio, Non – Interest Income, Size, Profitability, Inflation, GDP Growth, Interest Rate, Unemployment, Exchange Rate* bernilai 0, meskipun hal tersebut tidak realistis.

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, variabel *Loan Loss Provisions* memiliki koefisien 0.799099 dan probabilitas test sebesar 0.0015. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan Loss Provisions* berpengaruh signifikan terhadap variabel *NPL*. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata – rata *Loan Loss Provisions* dari 15 bank adalah sebesar 0,68% serta hasil *random test* menunjukkan koefisien positif yang artinya *Loan Loss Provisions* berbanding lurus dengan *NPL*, artinya semakin rendah nilai dari *Loan Loss Provisions* maka semakin rendah pula nilai *NPL* dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Wall (2003) serta nilai probability test *Loan Loss Provisions* sebesar 0.0015 yang lebih kecil dari 0,05, maka *Loan Loss Provisions* berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Inefficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL* pada 15 bank, variabel *Inefficiency* memiliki koefisien -0.021562 dan probabilitas test sebesar 0.3022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger and DeYoung (1997), yang menyatakan bahwa *Inefficiency* memiliki hubungan

negatif ataupun positif dengan *NPL*. Dan nilai probabilitas sebesar 0.3022 yang dimana lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *Inefficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* pada 15 bank. Variabel *Leverage* memiliki koefisien -0.029390 dan probabilitas test sebesar 0.6874, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *NPL* artinya semakin besar *Leverage* yang dimiliki oleh bank, maka *NPL* akan semakin menurun karena bank mempunyai cukup modal yang didapatkan dari pinjaman untuk menutupi nilai *NPL*. Dan nilai probabilitas test sebesar 0.6874 yang lebih besar dari 0,05 maka variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Solvency Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* pada 15 bank. *Solvency Ratio* memiliki koefisien -0.094820 dan probabilitas test sebesar 0.3044. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Solvency Ratio* memiliki hubungan negatif dengan *NPL* (Berger dan DeYoung, 1997) yang artinya hubungan *Solvency Ratio* berbanding terbalik dengan *NPL*. Apabila *Solvency Ratio* mengalami kenaikan maka *NPL* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Dan nilai probabilitas test sebesar 0.3044 yang lebih besar dari 0,05 maka variabel *Solvency Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Non Interest Income* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Non Interest Income* memiliki koefisien -0.022223 dan probabilitas test sebesar 0.4336. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Louzis et al. (2012) yang menyatakan bahwa hubungan *NPL* dan *Non Interest Income* adalah negatif, yang artinya bahwa hubungan *NPL* dan *Non Interest Income* berbanding terbalik sehingga pada saat *Non Interest Income* mengalami peningkatan maka *NPL* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Dan nilai probabilitas test sebesar 0.4336 yang lebih besar dari 0,05, maka *Non Interest Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Size* memiliki koefisien -0.022580 dan probabilitas test sebesar 0.1010. Hasil ini sesuai dengan penelitian Stern and Feldman (2004) yang menyatakan bahwa *Size*

memiliki hubungan negatif dengan *NPL*, yang artinya bahwa *Size* dan *NPL* memiliki hubungan berbanding terbalik sehingga pada saat *Size* mengalami peningkatan maka *NPL* akan mengalami penurunan. Nilai probabilitas test sebesar 0.1010 yang lebih besar dari 0,05, maka *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Profitability* memiliki koefisien -0.064056 dan probabilitas test sebesar 0.0011, hasil ini sesuai dengan penelitian Louzis et al. (2012) yang menyatakan bahwa hubungan *Profitability* dan *Size* adalah negatif. Sehingga hubungan antara *Profitability* dan *Size* berbanding terbalik, yang berarti setiap terjadi peningkatan *Profitability* maka *NPL* akan menurun. Nilai probabilitas test adalah sebesar 0.0011 yang lebih kecil dari 0,05, maka *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Inflasi* memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Inflasi* memiliki koefisien 0.131473 dan probabilitas test sebesar 0.0367, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Castro (2013) yang menyatakan bahwa *Inflasi* memiliki pengaruh positif terhadap *NPL* yang berarti hubungan antara *Inflasi* dan *NPL* berbanding lurus, sehingga pada saat *Inflasi* mengalami kenaikan maka *NPL* juga akan ikut mengalami peningkatan. Nilai probabilitas test adalah sebesar 0.0367 yang lebih dari 0,05, maka *inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *GDP Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *NPL* 15 bank. *GDP Growth* memiliki koefisien 0.405730 dan probabilitas test sebesar 0.4007, hal ini menunjukkan bahwa *GDP Growth* dan *NPL* memiliki hubungan positif atau berbanding lurus artinya apabila *GDP Growth* mengalami peningkatan maka *NPL* juga akan ikut naik. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka semakin banyak masyarakat yang ingin menambah modal usaha mereka sehingga mereka akan mengajukan kredit kepada bank hal. Semakin banyak kredit yang diajukan maka semakin besar pula *NPL*.

Variabel *Interest Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* pada 15 bank. *Interest Rate* memiliki koefisien 0.113420 dan probabilitas test sebesar 0.0600, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Castro

(2013), Louzis et al. (2012), dan Nkusu (2011) yang dimana menyatakan bahwa hubungan antara *Interest Rate* dan *NPL* adalah positif yang berarti berbanding lurus, apabila *Interest Rate* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan *NPL*. Nilai probabilitas test adalah sebesar 0.0600 yang lebih besar dari 0,05, maka *Interest Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Unemployment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Unemployment* memiliki koefisien sebesar 0.381977 dan probabilitas test sebesar 0.0695, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Castro (2013) dan Nkusu (2011), menyatakan bahwa *Unemployment* memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan *NPL*, artinya setiap kali terjadi peningkatan pada *Unemployment* maka akan diikuti dengan peningkatan *NPL*. Nilai probabilitas test adalah sebesar 0.0695 yang lebih besar dari 0,05, maka *Unemployment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Variabel *Exchange Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL* 15 bank. *Exchange Rate* memiliki koefisien sebesar 5.15E-06 dan probabilitas tes sebesar 0.3427, hasil ini sesuai dengan penelitian Castro (2013), Nkusu (2011), dan Pofack (2005) yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan *NPL*, yang berarti setiap meningkatnya nilai *Exchange Rate* maka *NPL* juga akan ikut naik. Nilai probabilitas test adalah sebesar 0.347 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Exchange Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji F signifikan pada level 5% pada seluruh model panel – data. Hal ini membuktikan bahwa variabel – variabel independen pada persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini secara bersama – sama mampu mempengaruhi variabel dependen pada tingkat kesalahan 5%.

Berdasarkan model *random effect*, nilai R^2 persamaan regresi sebesar 0.627405, yang berarti variasi dari *Loan Loss Provisions*, *Inefficiency*, *Leverage*, *Solvency Ratio*, *Non – Interest Income*, *Size*, *Profitability*, *Inflation*, *GDP Growth*, *Interest Rate*, *Unemployment*, *Exchange Rate* dapat menjelaskan variasi *NPL* sebesar 62.7405%, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan

62.7405% variasi data, sedangkan sisanya 37.2595% dijelaskan oleh variasi dari variabel diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa model *random effect* yang digunakan merupakan model yang paling sesuai untuk menganalisis model yang digunakan pada penelitian. Dari hasil penelitian, R^2 sebesar 0.627405, yang berarti variasi dari *Loan Loss Provisions*, *Inefficiency*, *Leverage*, *Solvency Ratio*, *Non – Interest Income*, *Size*, *Profitability*, *Inflation*, *GDP Growth*, *Interest Rate*, *Unemployment*, *Exchange Rate* dapat menjelaskan variasi *NPL* sebesar 62.7405%, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 62.7405% variasi data, sedangkan sisanya 37.2595% dijelaskan oleh variasi dari variabel diluar model.

Pada uji hipotesis pertama, H_0 yang menyatakan bahwa *Loan Loss Provisions* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Loan Loss Provisions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Loan Loss Provisions* sebesar 0.799099 dan probabilitas test sebesar 0.0015. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar *Loan Loss Provisions* yang dicadangkan oleh bank maka semakin besar nilai *NPL* yang ada.

Pada uji hipotesis kedua, H_0 yang menyatakan bahwa *Inefficiency* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Inefficiency* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.021562 dan probabilitas test sebesar 0.3022. Koefisien sebesar -0.021562 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inefficiency* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami penurunan sebesar 0.021562%. Semakin besar *Inefficiency*, menunjukkan bank dapat menggunakan dana untuk menutupi *NPL*, sehingga nilai *NPL* akan semakin menurun.

Pada uji hipotesis ketiga, H_0 yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15

bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.029390 dan probabilitas test sebesar 0.6874. Koefisien sebesar -0.029390 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami penurunan sebesar 0.029390%. Semakin besar *Leverage*, menunjukkan semakin besar modal yang didapat bank dari utang, sehingga modal tersebut digunakan untuk menutupi *NPL* yang ada dan dapat menyebabkan nilai *NPL* semakin turun.

Pada uji hipotesis keempat, H_0 yang menyatakan bahwa *Solvency Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Solvency Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.094820 dan probabilitas test sebesar 0.3044. Koefisien sebesar -0.094820 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Solvency Ratio* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami penurunan sebesar 0.094820%. Semakin besar *Solvency Ratio*, menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi *NPL*.

Pada uji hipotesis kelima, H_0 yang menyatakan bahwa *Non Interest Income* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Interest Income* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.022223 dan probabilitas test sebesar 0.4336. Koefisien sebesar -0.022223 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Interest Income* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami penurunan sebesar 0.022223%. Semakin besar *Non Interest Income*, menunjukkan bank memiliki pendapatan diluar bunga yang bisa digunakan menutupi *NPL* tanpa harus mengurangi modal yang sudah ada.

Pada uji hipotesis keenam, H_0 yang menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap positif *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.022580 dan probabilitas test sebesar 0.1010. Koefisien sebesar -0.022580 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami

penurunan sebesar 0.022580%. Semakin besar *Size* yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang besar pula sehingga modal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi NPL.

Pada uji hipotesis ketujuh, H_0 yang menyatakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.064056 dan probabilitas test sebesar 0.0011. Koefisien sebesar -0.064056 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Profitability* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami penurunan sebesar 0.064056%. Semakin besar *Profitability* yang dimiliki bank, berarti semakin kecil nilai dari *NPL* karena para peminjam membayar pokok utang serta bunga tepat waktu *profit* bisa didapatkan oleh bank.

Pada uji hipotesis kedelapan, H_0 yang menyatakan bahwa *Inflasi* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Inflasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.131473 dan probabilitas test sebesar 0.0367. Koefisien sebesar 0.131473 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inflasi* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami kenaikan sebesar 0.131473%. Semakin besar *Inflasi* yang terjadi, maka para peminjam kredit akan lebih sedikit mendapatkan keuntungan dan dengan keuntungan yang semakin sedikit akibat terjadinya *Inflasi* maka peminjam kredit akan menunggak pembayaran sehingga nilai *NPL* akan semakin naik.

Pada uji hipotesis kesembilan, H_0 yang menyatakan bahwa *GDP Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *GDP Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.405730 dan probabilitas test sebesar 0.4007. Koefisien sebesar 0.405730 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *GDP Growth* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami kenaikan sebesar 0.405730%. Semakin besar kenaikan pada *GDP Growth* maka akan semakin banyak masyarakat yang

ingin memulai bisnis, sehingga akan mengajukan permohonan kredit kepada bank. Semakin banyak kredit yang diajukan, maka akan semakin besar pula nilai *NPL*.

Pada uji Pada uji hipotesis kesepuluh, H_0 yang menyatakan bahwa *Interest Rate* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Interest Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.113420 dan probabilitas test sebesar 0.0600. Koefisien sebesar 0.113420 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Interest Rate* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami kenaikan sebesar 0.113420%. Semakin besar kenaikan *Inflasi* maka akan semakin banyak masyarakat yang terlambat membayar kredit yang diberika, hal ini disebabkan naiknya harga barang secara keseluruhan sehingga profit atau keuntungan yang didapat akan semakin menurun dan karena itu masyarakat tidak mempunyai dana untuk membayar kredit sehingga menyebabkan naiknya *NPL*.

Pada uji Pada uji hipotesis kesebelas, H_0 yang menyatakan bahwa *Unemployment* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Unemployment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.381977 dan probabilitas test sebesar 0.0695. Koefisien sebesar 0.381977 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Unemployment* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami kenaikan sebesar 0.381977%. Semakin besar kenaikan *Unemployment* maka akan semakin banyak masyarakat yang menganggur, dengan semakin banyaknya terjadi pengangguran maka semakin kecil tingkat konsumsi masyarakat, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil dan apabila keuntungan yang diperoleh semakin kecil, maka akan berpengaruh terhadap pembayaran kredit kepada bank sehingga hal ini akan menyebabkan *NPL* akan semakin besar.

Pada uji Pada uji hipotesis keduabelas, H_0 yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* tidak berpengaruh positif terhadap *NPL* diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *NPL* di 15 bank di Indonesia pada periode 2003 – 2013. Hal ini

ditunjukkan oleh koefisien sebesar 5.15E-06 dan probabilitas tes sebesar 0.3427. Koefisien sebesar 5.15E-06 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Exchange Rate* sebesar 1% maka *NPL* akan mengalami kenaikan sebesar 5.15E-06%. Semakin besar kenaikan *Exchange Rate* maka akan membuat masyarakat yang melakukan kegiatan ekspor dengan menggunakan mata uang asing akan mengalami kerugian, sehingga masyarakat akan terlambat melakukan pembayaran kredit karena tidak mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan kredit menjadi jatuh tempo dan membuat *NPL* akan semakin naik.

Melalui model dalam penelitian ini, hanya *Loan Loss Provisions*, *Profitability*, dan *Inflasi* yang dapat mempengaruhi *NPL*, sedangkan *Inefficiency*, *Leverage*, *Solvency Ratio*, *Non Interest Income*, *Size*, *GDP Growth*, *Interest Rate*, *Unemployment*, dan *Exchange Rate* tidak mampu mempengaruhi *NPL* 15 bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonusa, Yogyakarta.
- Ali , A., Daly, K., 2010, "Macroeconomics determinants of credit risk: recent evidence from a cross – country study". *Int. Rev. Financ. Anal.* 19. 165 – 171.
- Ali, Mashud, 2004, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, Jakarta: PT Gramedia.
- Berger, A., DeYoung, R., 1997, "Problem Loans and cost efficiency in commercial banks", *J, Bank, Finance* 21, 849-870.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Delapan, Jakarta.
- Castro, V., 2013, "Macroeconomics determinants of the credit risk in the banking system: The case of the GIPSI". *Econ. Model.* 31. 672 – 683.
- Chaibi, H., Ftiti, Z., 2013, "Credit risk determinants: Evidence from a cr oss-country study", *Research in International Business and Finance* 33, 1-16.
- Darmawan, Komang, 2004, *Analisis Rasio-Rasio Bank, Info Bank Seri Juli 18-21*.
- Dendawijaya, Lukman, 2008, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fofack, H., 2005, "Non-performing loans in sub-Saharan Africa: Casual analysis and macroeconomic implications". *World Bank Policy Research Working Paper 3769*, November.
- Gitman, L.J., 2006, *Principles of Managerial Finance, 10th Edition*, Addison Wesley, Pearson Education Inc.
- Greenidge, Kevin dan Grosvenor, Tiffany-2010, *FORCASTING NON-PERFORMING LOANS IN BARBADOS*.
- Gurajati, D., 2004, *Basic Econometrics*, Edisi 4, New York : Mc Graw Education.
- Hajiha, Z and Akhlaghi, H.A., 2011, An Empirical Study on Iranian Firms, *Journal of Scientific Research*, 814-825.
- Hasan. I., Wall, L.-D., 2003, "Determinants of the loan loss allowance: some cross-country comparison". *Bank Finland Discussion Paper 33*.
- Herlambang, Teddy, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hsiao,C., 2003, *Analysis of Panel Data Edisi ke 2*, New York: Cambridge Univ. Press.
- Juanda, Bambang dan Junaidi, 2012, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, Bogor : IPB Press.
- Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudiajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, Yogyakarta dan Makasar: BPEE-Yogyakarta.
- Louzis, D., Vouldis, A., Metaxas, V., 2012, "Macroeconomics and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece; a comparative study of mortgage, business and consumer loan portofolios". *J. Bank. Finance* 36 (4). 1012 – 1027.
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia.
- _____, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta : Ekonisia.
- _____, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*, Ekonisia.
- Mawardi, W., 2005, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14(1): 83 – 94.

- Nopirin, 1996, *Ekonomi Moneter*, Buku I dan II, Yogyakarta : BPFU UGM.
- Nkusu, M., 2011,, “Non-performing loans and macrofinancial vulnerabilities in advanced economies”, *IMF Working Paper* 11/161.
- Pasha, Sukristinalall, 2011, *Faktor Penentu Non Performing Lain: Suatu Studi Kasus Ekonometrik Guyana*.
- Paul, Robin, Krugman, dan Maurice, Obstfeld, 1994, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Hal 73, Terjemahan Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 2010 tentang Penyajian dan Pengungkapan Instrumen Keuangan dan PSAK No. 55 2010 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma, 2005, Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Sinergi*, Edisi Khusus On Fiance : hlm 1-15.
- Putong, 2007, *Economics : Pengantar Mikro & Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Retnadi, Djoko, 2006, *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*, Jurnal Kajian Ekonomi.
- Rinaldi, L., Sanchis-Arellano, A., 2006, “Household debt sustainability: what explains household non-performing loans? An Empirical Analysis”. *ECB Working Paper*.
- Riyadi, 2006, *Banking Asset and Liability Management Edisi 3*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore, Dominic, 1997, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan Yogyakarta : BPFU.
- Samuelson, Paul A dan Willian D. Nordhaus, 2001, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Jakarta : Erlangga.
- Sentausa, Sentot A., Rabu 25 Maret 2009, Perbankan Minta BI Mempermudah Aturan. *Kompas.com*.
- Singarimbun, M., dan S, Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Somoye, 2010, *The Variation of Risk on Non Performing Loans on Bank Performences in Nigeria*.

- Stern, G., Feldman, R., 2004, “Too Big to Fail: The Hazard of Bank Bailouts”, The Brookings Institution, Washington, DC.
- Subagyo, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ,Edisi ke-2*, Yogyakarta: SekolahTinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Graha Grafindo.
- Supramono dan I. Utami, 2004, *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Susilo, Y., Sri, Sigit Triandaru ,dan A. Totok Budi Santoso, 2006, *Bank Lembaga & Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tangkilisan, 2003, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Yogyakarta : Balairung & Co.
- Widjaja Tunggal, Amin dan Miranda (2003), *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*, Edisi I, Harvarindo.
- Wijaya, Faried. 1997. *Seri Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Winarno, W.W., 2009, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Zribi, N., Boujelbène, Y., 2011, “The Factors influencing bank credit risk: the case of Tunisia”. *J. Account. Tax.* 3 (4). 70-78.
- Sumber Data :
- Badan Pusat Statistik tahun 2003 – 2013.
- Laporan Pengawasan Perbankan tahun 2005 – 2014.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2003 – 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003 – 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003 – 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003 – 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2003 – 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Danamon Indonesia, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Panin Indonesia Bank, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Permata, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Bukopin, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mega, Tbk tahun 2003 – 2013.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank UOB Indonesia, Tbk tahun 2003 – 2013.

World Bank Data Indicator 2003 – 2013.

<http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/117757-ini-daftar-bank-terbaik-versi-majalah-investor.html>

http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis_penghapusan_aktiva_produkatif.aspx